

# PENGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XIC DI SMA NEGERI 2 LUMAJANG

Ahmad Zuhri

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
zuhriahmad250@gmail.com

**ABSTRACT.** Based on the results of research observations at SMA Negeri 2 lumajang in class XIC in Islamic religious education subjects do not get serious attention from students, so they often leave class, permission to go to the bathroom, sleep in class as the reason. This research aims to find out about the use of the jigsaw method in increasing the learning activity of grade XIC students in PAI subjects at SMA Negeri 2 Lumajang. By using the Classroom Action Research method. The object of the study was class XIC students of SMA Negeri 2 Lumajang with a total of 36 students. This research was carried out as many as two cycles, each cycle was carried out for 1 meeting. the Classroom Action Research is prepared based on field data using a qualitative approach. The results showed that the learning process using the jigsaw method had a positive impact on increasing learning activity that occurred in students in cycle I and cycle II. The increase in active indicators in cycle I averaged aspects of paying attention / listening to teachers' explanations in cycle I reached 82.8 and in cycle II rose to 84.8, aspects of reading material in cycle I reached 84.7 and in cycle II rose to 86.3 aspects of discussing with groups in cycle I reached 79.9 and in cycle II to 86.5, and aspects of working with groups in cycle I reached 80 and in cycle II to 84.11. The other supporting data is the learning outcomes of students in this case the researcher provides practice questions. And the average of learning outcomes in cycle I was 93.3 and in cycle II increased to 97.7

**Keywords:** Jigsaw Method, Learning Liveliness

**Abstrak.** Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 2 lumajang pada kelas XIC pada mata pelajaran pendidikan agama islam kurang mendapatkan perhatian serius dari siswa, sehingga sering keluar kelas, izin ke kamar mandi,tidur di kelas sebagai alasannya. Riset ini bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XIC pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah siswa kelas XIC SMA Negeri 2 Lumajang dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. PTK disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil riset menunjukkan bahwa, proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw memiliki dampak positif dalam peningkatan keaktifan belajar yang terjadi pada siswa di siklus I dan siklus II. Peningkatan indikator-indikator keaktifan pada siklus I rata-rata aspek memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman pada siklus I mencapai 82,8 dan pada siklus II naik menjadi 84,8, aspek membaca materi pada siklus I mencapai 84,7 dan pada siklus II naik menjadi 86,3 aspek berdiskusi dengan kelompok pada siklus I mencapai 79,9 dan pada siklus II menjadi 86,5, dan aspek bekerjasama dengan kelompok pada siklus I mencapai 80 dan pada siklus II menjadi 84,11. Adapun data pendukung lainnya adalah hasil belajar siswa yang dalam hal ini peneliti memberikan latihan soal. Dan rata-rata dari hasil belajar pada siklus I adalah 93,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 97,7.

**Kata kunci:** Metode Jigsaw, Keaktifan Belajar

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang didalamnya ia menyampaikan kepada siswa materi yang diajarkan di lembaga pendidikan untuk mempengaruhi bagaimana siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan prasyarat mutlak bagi terbentuknya tujuan pendidikan secara sistematis, sehingga memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang masuk akal dan efektif.<sup>1</sup>

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru harus memahami karakteristik peserta didiknya, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru mencakup, bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang telah dimiliki<sup>2</sup>

Agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah menggunakan sistem pembelajaran fisik. Sistem pembelajaran fisik diperlukan untuk mempelajari informasi baru dan memahami konsep-konsep yang sulit. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, Bentuk kegiatan siswa dapat berupa kegiatan mandiri maupun kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat mempengaruhi proses berpikir, perkembangan emosi dan sosial.<sup>3</sup>

Sering kali murid merasa bosan ketika sedang belajar. Keadaan ini dapat berakibat menurunnya semangat belajar mereka, sehingga mereka cenderung malas belajar dan prestasi akademik mereka menurun.<sup>4</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar ini, baik dari metode pembelajaran yang masih tetap digunakan maupun dari sistem pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi murid dalam proses pembelajaran.

Adapun fenomena yang didapati di lapangan saat ini, pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian serius dari siswa kelas XI-C SMA Negeri 2 Lumajang. Dampaknya siswa sering keluar kelas, izin ke kamar mandi sebagai alasan, tidur dikelas, dll. Yang menjadi pertanyaan, mengapa materi tersebut kurang mendapat perhatian dan kurang diminati siswa?

Setelah peneliti mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi, ternyata ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Diantaranya faktor tersebut adalah strategi/metode pembelajaran yang kurang mengena terhadap pelajaran Agama dalam meningkatkan keaktifan siswa, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada pada jam-jam terakhir yang menyebabkan beberapa siswa lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Dan menurut penuturan siswa hal ini juga disebabkan oleh kondisi kelas yang panas.<sup>5</sup>

Peneliti mencoba menggunakan Metode *Jigsaw* di kelas XI- C pada tanggal 26 September 2023 dan memberi motivasi/ dorongan-dorongan agar aktifitas belajar sesuai tujuan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil penerapan dari Metode *Jigsaw*.

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

<sup>2</sup> Munji Jakfar, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1 (Mei, 2018), 105.

<sup>3</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *ELINVO: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Vol. 1, No. 2 (Mei, 2016), 129.

<sup>4</sup> Akhmad Afnan Fajarudin, Ahmad Samsudi, dan Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo", *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, Vol. 2, No. 2 (Desembr, 2021), 151.

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa siswi kelas XIC pada tanggal 26 September 2023, pukul 13.30.



Ternyata setelah di coba, metode ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dari pada sebelumnya. Mereka bekerja sama untuk mencari jawaban, berdiskusi terkait jawaban, dan sharing antar teman agar semua anggota kelompok bisa memahami alasan jawaban yang mereka pilih.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak factor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Factor yang datang dari dalam siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping mempengaruhi minat dan dorongan belajar siswa juga mempengaruhi keaktifan belajar siswa.<sup>6</sup>

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai metode *Coopertaive Learning*. Lie<sup>7</sup> mengemukakan bahwa metode *jigsaw* adalah suatu metode kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. *Jigsaw learning* atau pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Eko Widiyanto yang meneliti tentang Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, hal di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas.<sup>9</sup>

Menurut Marno dan M. Idris, terdapat beberapa cara bagi guru, supaya siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu: *pertama*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara optimal, dengan cara memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri, jangan dibatasi selama kreativitas siswa masih dalam kerangka menunjang pencapaian kompetensi. *Kedua*, memberikan layanan bimbingan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. *Ketiga*, memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar itu kebutuhan hidup.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu mata pelajaran tentang Agama Islam yang didalamnya mencakup lima mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah madrasah setingkat SMA/SMK. lima pelajaran tersebut yakni Akidah, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>6</sup> Sinar, *Metode Active learning* (Yogyakarta: Deepublish 2018), 45.

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 69.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis, 2022), 168.

<sup>9</sup> Munji Jakfar, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo", 107.

<sup>10</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 95-96.



Dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa kelas XIC SMA Negeri 2 Lumajang dengan siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa dan 22 siswi. Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tindakan. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI C SMA Negeri 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berlokasi di jalan Hos Cokroaminoto No.159, Kabupaten Lumajang yang terdiri dari 14 siswa dan 22 siswi. Hal ini akan diperhitungkan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa pada program studi yang ditawarkan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pakerti. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi belajar siswa dengan metode *jigsaw*. Observasi pengamatan belajar siswa digunakan untuk menilai kerjasama antar siswa saat diskusi, keaktifan belajar dan dokumentasi hasil belajar siswa. Berikut ini peneliti mendeskripsikan tentang teknik pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi hasil belajar untuk menilai kegiatan belajar siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Aspek yang di nilai meliputi memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman, bekerjasama dengan kelompok, berdiskusi dengan anggota kelompok. Peneliti menggunakan data observasi ini untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Siklus ini berlanjut dan akan diberhentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 1 tatap muka (2x45 menit) setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahapan ini akan dibahas sebagai gambaran dari pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti baik pada siklus I maupun siklus II.

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul PAI kelas XI, papan tulis, spidol. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi untuk menilai siswa ketika sedang membaca materi, berdiskusi dengan kelompok dan memperhatikan penjelasan guru.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023 di kelas XI - C SMA Negeri 2 Lumajang pada jam ke 7 - 8 (12-10.13-40) dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa dan 22 siswi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I ini, siswa akan belajar tentang kajian Al-Qur'an, yakni Al-Qur'an, yakni Q.S. Asy - Syura' / 42 :40 dan Q.S al maidah /5: 90-91 Karna ada 2 ayat yang akan di bahas Sebelum memulai pelajaran, siswa-siswi berdo'a dan setelah itu guru mengucapkan salam.

Setelah itu peneliti menanyakan kabar, absensi dan menyampaikan CP DAN ATP dan konsep materi pembelajaran. Kemudian guru memberi apersepsi terkait dengan materi, dan pada saat itu beberapa siswa sudah bisa merespon pertanyaan,



namun sebagian siswa masih banyak yang diam dan tidak merespon. Guru memberikan penjelasan secara singkat kemudian menyampaikan desain pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan serius. Lalu guru menginstruksikan kepada siswa untuk membagi kelas menjadi lima kelompok, guru membagi secara acak dengan cara siswa berhitung mulai dari angka 1 sampai 6 dan membentuk kelompok sesuai dengan angka yang telah disebutkan.

Setelah semua maju di depan temanya dengan anggota kelompoknya, guru meminta kelompok lain membuat pertanyaan kepada kelompok yang peresentasi di depan dan yang depan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan gambar 4.1 guru meminta kelompok pertama yang maju terlebih dahulu dan mempresentasikan hasil diskusinya sesuai sub yang telah di bagi oleh guru terkait pembahasan yang ada di buku paket kelas XI .Berikut nama-nama anggota kelompok pada siklus I :

- 1) Kelompok 1: afifatur rosyidah, afnan aulia adelin amanda olivia safitri edista yasta fahillya, muhammad fakhri waliyuddin;
- 2) Kelompok 2: aura baterai, husniyyah lintang, dika, fikri, nailah satrio, numash;
- 3) Kelompok 3: Adinda aprilia, aji wahyu, amelia, dealova, hilal luna, revy, vanessa;
- 4) Kelompok 4: Aufa Asyfan, Amira rahmata, dzara ayu balqis, fani dwi ariyafah, tegar amjad, safiana fathiyah zaki naswahwan syah.

Ketika KBM berlangsung terdapat beberapa beberapa permasalahan. Diantaranya penataan bangku yang tidak terpakai tidak rapi, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengakses setiap kelompok. Dan juga siswa kesulitan dalam waktuk yang sangat singkat.

Karena pembelajaran berbasis kelompok, peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi untuk menilai kerjasama antar teman. Mendatangi meja-meja kelompok untuk melihat proses diskusi. Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan beberapa kekurangan yaitu, penataan bangku yang tidak rapi sehingga interaksi antar siswa kurang dan posisi duduk yang tidak melingkar, masih terdapat siswa yang tidak andil dalam penyelesaian tugas kelompok, dan pasif saat berdiskusi. Selanjutnya, setelah semua kelompok selesai, guru akan menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk dilakukan uji.

Pada tahap ini, peneliti menemukan permasalahan yakni ketika siswa yang ditunjuk untuk maju melainkan menyuruh kelompok lain yang di suruh maju duluan yang bisa memakan waktu karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan penjabaran di atas, terdapat kelompok yang mendapat skor sedikit sekali. Hal ini terjadi karena guru belum mengetahui tingkat kemampuan siswa, jadi pembagian kelompok dilakukan secara acak (bukan heterogen). Sehingga memungkinkan siswa yang berkemampuan rendah berkelompok dengan siswa yang berkemampuan sama.

#### c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan belajar siswa menggunakan metode *jigsaw*. Observasi penilaian dilakukan saat siswa setelah perentasi di depan.

Siswa sedang bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Aspek yang di nilai meliputi memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman, bekerjasama dengan kelompok, berdiskusi dengan kelompok, dan membaca materi yang diperintahkan oleh guru. Berikut peneliti lampirkan hasil yang telah dicapai oleh siswa terhadap beberapa aspek.

- 1) Keterangan indikator keaktifan



- a) Memperlihatkan/ mendengarkan penjelasan guru/ teman;
  - b) Membaca materi;
  - c) Diskusi dengan kelompok;
  - d) Bekerjasama dengan kelompok.
- 2) Interval nilai
- a) 91 – 100: sangat baik;
  - b) 81 – 90: baik;
  - c) 70 – 80: cukup baik;
  - d) 61 – 70: cukup.

Hasil perhitungan rata-rata diatas diperoleh dari hasil penjumlahan nilai dalam setiap aspek kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Pembelajaran dikatakan aktif apabila nilai rata-rata dari masing-masing indikator tercapai.

Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi dan Kerjasama dengan kelompok. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut agar keaktifan siswa meningkat.

#### d. Refleksi

Dari pelaksanaan kegiatan belajar di siklus I, peneliti memikirkan hal hal yang perlu diperbaiki disiklus selanjutnya agar keaktifan belajar bisa meningkat lebih baik dan kondusif. Untuk lebih mudahnya, dibawah ini peneliti akan mengurai permasalahan dan perbaikan yang akan dilakukan di siklus berikutnya. Berikut merupakan temuan masalah pada siklus I:

- 1) Penyusunan bangku yang tidak rapi sehingga membuat siswa kesulitan untuk berdiskusi, dan juga sisa bangku yang tidak terpakai berceceran di tengah-tengah kelompok;
- 2) Peserta memberikan jawaban kepada kelompok lain atau kepada anggota kelompoknya saat dilakukan latihan soal;
- 3) Peneliti tidak membagi kelompok secara *heterogeny*.
- 4) Kelas terasa monoton.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan mengatur tempat duduk agar posisi siswa lebih rapi dan teratur;
- 2) Peneliti akan memberikan aturan tambahan pada saat permainan, jika membocorkan jawaban skornya akan dikurangi;
- 3) Peneliti akan membagi kelompok secara heterogen dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I;
- 4) Guru akan memberikan ice breaking saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan alat peraga yang berupa RPP dan alat-alat mengajar yang mendukung, seperti buku paket atau modul PAI kelas XI. selain itu peneliti juga mempersiapkan materi agar penyampaiannya mudah dan mempersiapkan strategi pembelajaran hasil refleksi siklus sebelumnya. Selain itu juga. dipersiapkan lembar observasi untuk menilai siswa ketika KBM berlangsung.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 di kelas XI C SMA Negeri 2 Lumajang pada jam ke 7-8 (12.10 – 13.40) dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada



siklus I, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pada siklus II ini siswa akan mempelajari materi tentang menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba. Sebelum memulai pelajaran, siswa-siswi berdoa kemudian setelah itu guru mengucapkan salam. Setelah itu peneliti menanyakan kabar, absensi dan menyampaikan TP, ATP tujuan dan konsep materi pembelajaran. Kemudian guru memberi apersepsi terkait dengan materi dan memberi rangsangan berupa pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi siswa terkait materi sebelumnya.

Setelah itu guru memanggil 5 nama yang menurut hasil observasi mereka aktif dan memiliki kemampuan lebih dari pada teman-temannya yang lain. Kemudian guru meminta kepada siswa yang lain untuk berhitung dari 1 sampai 5. Dan meminta mereka untuk membentuk kelompok. “Bangku-bangku yang tidak terpakai ditaruh di tengah, agar kalian tidak kesulitan dalam mengumpulkan lembar kerja” ungkap guru/peneliti.

Selanjutnya setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru akan membagi 5 orang yang dipanggil tadi untuk masuk ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk. Dengan begitu, masing-masing kelompok diharapkan bisa aktif karna terdiri dari siswa heterogen.

Berikut rincian nama anggota kelompok pada siklus II:

- 1) Kelompok 1: afifatur rosyidah, afnan aulia adelin amanda olivia safitri edista yasta fahillya, muhammad fakhri waliyuddin;
- 2) Kelompok 2: aura bateri, husniyyah lintang, dika, fikri, nailah satrio, numash;
- 3) Kelompok 3: Adinda aprilia, aji wahyu, amelia, dealova, hilal luna, revi, vanessa.
- 4) Kelompok 4: Aufa Asyfanina, Amira rahmata, dzara ayu balqis, fani dwi ariyfa, tegar amjad, safiana fathiyah zaki naswahwan syah.

Selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang akan diperlombakan selama 5 menit.

Berdasarkan penjabaran diatas, bangku sudah mulai tertata rapi, kelompok mudah diakses untuk diobservasi, dan siswa mudah untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru akan menunjuk secara acak anggota kelompok untuk maju dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil Kerjasama dan diskusi siswa selama berkelompok.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membelakangi teman-temannya agar siswa yang sedang diuji tidak mendapat bocoran jawaban dari teman-teman yang lain. Hal ini tentu membuat peneliti bisa mengetahui kemampuan murni siswa selama ia berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Terdapat kemajuan skor dari siklus Terbukti sudah tidak ada lagi kelompok yang mendapat nilai rendah. Hal ini berhasil karna peneliti sudah membagi kelompok secara heterogen

#### c.Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan belajar siswa menggunakan metode *jigsaw*. Observasi penilaian dilakukan saat guru menyajikan mekanisme permainan dan saat siswa sedang bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Aspek yang di nilai meliputi memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman, bekerjasama dengan kelompok, berdiskusi dengan kelompok, dan membaca materi yang diperintahkan oleh guru.



Berikut peneliti lampirkan hasil yang telah dicapai oleh siswa terhadap beberapa aspek.

- 1) Keterangan Indikator Keaktifan
  - a) Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman;
  - b) Membaca materi;
  - c) Diskusi dengan kelompok;
  - d) Bekerjasama dengan kelompok.
- 2) Interval Nilai
  - a) 91 – 100 : sangat baik
  - b) 81 – 90: baik
  - c) 70 – 80: cukup baik
  - d) 61 – 70: cukup

Hasil perhitungan rata-rata diatas pada table 4.4 diperoleh dari hasil penjumlahan nilai dalam setiap aspek kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Pembelajaran dikatakan aktif apabila nilai rata-rata dari masing-masing indikator tercapai.

Indikator keaktifan pada siklus II ini meningkat. Banyak siswa yang mencapai ketuntasan sesuai indikator yang dibuat peneliti. Siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan metode *jigsaw*

Setelah guru meminta siswa untuk mengerjakan Latihan soal. Dan berikut merupakan hasil belajar pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *jigsaw*. dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada siswa yang tidak aktif, tetapi rata-rata sudah aktif.

- a) Berdasarkan data observasi diketahui siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Cacat-cacat pada siklus sebelumnya diperbaiki dan diperbaiki untuk menjadi lebih baik.
- c) Keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari siklus I.

Terlepas dari apa yang telah terlaksana sari siklus I, peneliti menemukan sesuatu yang dirasa bisa membuat pembelajaran lebih aktif lagi. Dalam hal ini peneliti mendapat peningkatan terkait dengan keaktifan dan kekondufisan belajar. Karena pada siklus II guru memberi peraturan baru, dan tindakan yang bisa membuat kelas menjadi aktif dan kondusif. Karena adanya peningkatan pada siklus II, peneliti merasa cukup untuk menakhiri penelitian ini.

Metode *jigsaw* adalah salah satu pembelajaran hasil analisis yang dilakukan peneliti dari siklus I ke siklus II tentang peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan metode *jigsaw* didasari pada proses pembelajaran yang dilakukan. Ternyata jika siswa memiliki antusias tinggi dan efektif dalam mengikuti pembelajaran, maka akan berimbas pada peningkatan keaktifan siswa. Metode *jigsaw* membuat siswa lebih aktif karena siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi.

Refleksi dari pelaksanaan siklus I adalah guru/peneliti tidak membagi kelompok secara heterogen dan pembelajaran berlangsung monoton. Pada siklus II telah menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dengan membuat revisi rancangan dari siklus I.



Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari peningkatan beberapa aspek indikator keaktifan yang dibuat peneliti.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan Metode jigsaw memiliki dampak positif dalam peningkatan keaktifan belajar yang terjadi pada siswa di siklus I dan siklus II. Peningkatan indikator-indikator keaktifan pada siklus I rata-rata aspek memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru/ teman pada siklus I mencapai 82,8 dan pada siklus II naik menjadi 84,8, aspek membaca materi pada siklus I mencapai 84,7 dan pada siklus II naik menjadi 86,3 aspek berdiskusi dengan kelompok pada siklus I mencapai 79,9 dan pada siklus II menjadi 86,5, dan aspek bekerjasama dengan kelompok pada siklus I mencapai 80 dan pada siklus II menjadi 84,11. Adapun data pendukung lainnya adalah hasil belajar siswa yang dalam hal ini peneliti memberikan latihan soal. Dan rata-rata dari hasil belajar pada siklus I adalah 93,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 97,7. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI C di SMA Negeri 2 Lumajang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajarudin, Akhmad Afnan, Ahmad Samsudi, dan Ni'mah Lailatul Mas'adah. 2021. "Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo". *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, Vol. 2, No. 2 (Desember).
- Jakfar, Munji. 2018. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1 (Mei).
- Kasihani, Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang, Depdikbud.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- modelpembelajarankooperatifipejigsaw. Diunduh pada 3 oktober 2023.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Uci dan Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.



- Silberman, Melvin L. 2022. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sinar. 2018. *Metode Active learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”. *ELINVO: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*. Vol. 1, No. 2 (Mei).

